

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B PAUD TERPADU AL-IKHLAS KEC. BANGKINANG KOTA

Yolanda Pahrul¹, Rizki Amalia²

¹Jurusan PG-PAUD, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai,
Bangkinang, Riau, Indonesia
e-mail: yolandapahrul@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil belajar melalui kegiatan menggambar dalam meningkatkan kemampuan berbicara. Penelitian ini dilakukan di paud terpadu al-ikhlas kec. bangkinang kota pada bulan Juli 2018. Subjek penelitian adalah kelompok B sebanyak 16 siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan. Prosedur penelitian terdiri dari: perencanaan, tindakan dan observasi, refleksi. Dilakukan untuk 10 pertemuan dibagi menjadi dua siklus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Pra siklus dilakukan untuk menentukan persentase kemampuan berbicara sebesar 49,19%, meningkat menjadi 66,35% setelah siklus pertama, dan meningkat menjadi 87% setelah siklus kedua. Kemampuan berbicara dapat dikembangkan melalui kegiatan menggambar, di mana melalui menggambar anak-anak dapat mengkomunikasikan perasaannya. Menggambar adalah kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak-anak.

Keywords : kemampuan berbicara, kegiatan menggambar, penelitian tindakan

Abstract

This study aims to describe the process and learning outcomes through drawing activities in improving speaking skills. This research was conducted in early childhood education integrated al-ikhlas bangkinang city in July 2018. The research subjects were group B of 16 students. This study uses action research methods. The research procedure consists of: planning, action and observation, reflection. Performed for 10 meetings divided into two cycles. Data collection techniques are carried out through tests, observations, interviews and documentation studies. The data analysis technique used in this study is the analysis of qualitative and quantitative data. The pre cycle was conducted to determine the percentage of speaking ability of 49.19%, increased to 66.35% after the first cycle, and increased to 87% after the second cycle. Speaking ability can be developed through drawing activities, where drawing children can communicate their feelings. Drawing is a very enjoyable activity for children.

Keywords : speaking ability, drawing activities, action research

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan penyelenggaraan pendidikan yang diberikan pada anak usia 0-6 tahun untuk pengoptimalan potensi anak melalui kegiatan pengembangan kemampuan yang menyeluruh dan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan ini diupayakan untuk mengoptimalkan masa emas (*golden age*) pada anak, agar anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan aspek perkembangan.

Aspek perkembangan pada anak meliputi aspek perkembangan kognitif, bahasa, sosial, emosional, nilai-nilai agama dan moral, serta fisik/motorik. Anak sebagai generasi penerus perlu dibekali kemampuan untuk mengoptimalkan seluruh aspek dan potensi yang dimiliki salah satunya aspek perkembangan bahasa.

Perkembangan bahasa anak usia dini adalah salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak yang diekspresikan melalui pemikiran anak dengan menggunakan kata-kata yang menandai meningkatnya kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi, dapat digunakan untuk berfikir, mengekspresikan perasaan dan melalui bahasa dapat menerima pikiran perasaan orang lain.

Berbicara dapat di stimulasi dengan seni, seperti dengan kegiatan menggambar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yao Waluck Ruampol dan Suthakom Wasupokin (2016) mengenai *The Development of Speaking Using Folk Tales Based on Performance Activities For Early Childhood Student*, dimana hasil penelitiannya mengungkapkan perkembangan bicara anak menggunakan cerita rakyat berbasis kegiatan kinerja untuk anak usia dini menciptakan keterampilan berbicara anak.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian, dapat diketahui bahwa penelitian terdahulu membuktikan tentang penggunaan kegiatan menggambar pada anak usia Taman Kanak-kanak. Menggambar adalah kegiatan yang sangat disenangi oleh anak-anak karena dengan menggambar anak bisa lebih mengeksplor dirinya, mengungkapkan perasaannya, mengerti orang lain sehingga kemampuan berbicaranya dapat dikembangkan dengan optimal. Selain itu dinyatakan bahwa kemampuan berbicara sangat penting untuk dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini, dimana kemampuan berbicara menjadi pendukung dalam perjalanan hidup anak. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, dimana peneliti menggunakan kegiatan menggambar secara bersama dalam peningkatan kemampuan berbicara anak.

Berdasarkan observasi awal peneliti di paud terpadu al-ikhlas kelompok B yang berusia 5-6 tahun dengan jumlah anak 16 orang. 7 orang anak perempuan dan 9 orang anak laki-laki. Di paud terpadu al-ikhlas ini anak belum mampu mengucapkan dengan fasih kosa kata yang bermakna sehingga sulit untuk dipahami, anak belum mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, anak kurang mampu menangkap perasaan dengan tepat sesuai dengan ekspresi, anak belum mampu mengungkap gagasan, dan informasi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan berbicara.

Melihat kenyataan dilapangan dan dari hasil peneliti relevan tersebut, penulis merasa perlu mengadakan penelitian dengan judul "Peningkat kemampuan berbicara melalui kegiatan menggambar kelompok B paud terpadu al-ikhlas". Penulis berharap kemampuan berbicara anak dapat meningkat melalui kegiatan menggambar sehingga berdampak positif terhadap aspek-aspek perkembangan lainnya.

Kemampuan berbicara

Anak usia 5-6 tahun perkembangan berbicaranya sangat pesat perkembangannya, dari fase sederhana yang mereka ucapkan sebelumnya. Seiring berjalannya waktu bisa memperluas subjek dan predikat kalimatnya dan menjadi pemikiran yang lebih panjang dan kompleks. Hal ini sejalan dengan pendapat Carol Seefeldt and Barbara A. Wasik (2008) menyatakan pada usia dini mereka senang berbicara. Perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun sangat berkembang pesat dan perbendaharaan kata-kata meluas dari 5000 hingga 8000 kata. Jumlah kata tersebut dalam kalimat bertambah dan struktur kalimat menjadi lebih rumit. Anak-anak pada usia dini menjadi semakin pintar dalam kemampuan berkomunikasi terlihat saat mereka mengkomunikasikan gagasan dan perasaan mereka dengan kata-kata.

Berdasarkan pendapat Riley (2004) bahwa pentingnya bagi Individu untuk memiliki keterampilan bahasa lisan yang berkembang dengan baik didokumentasikan dengan baik. Keberhasilan dalam sistem pendidikan dan kompetensi bahasa berkorelasi positif, oleh karena itu kelancaran, kompetensi dan pemahaman bahasa lisan adalah kunci untuk dapat belajar secara efektif.

Senada dengan itu, Lado dalam Fulcher (2000) mengemukakan bahwa kemampuan berbicara digambarkan sebagai kemampuan untuk mengekspresikan diri dalam situasi kehidupan, atau kemampuan untuk melaporkan tindakan atau situasi dengan kata-kata yang tepat, atau kemampuan untuk berkomunikasi, atau untuk mengekspresikan urutan gagasan dengan lancar. Kemampuan berbicara ternyata sangat penting dalam kehidupan. Ketika seseorang tidak memiliki kemampuan berbicara, maka apa yang ia rasakan tidak akan dapat disampaikan pada orang lain, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap kesehatan mental.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan seseorang dalam mengucapkan bunyi bahasa lisan untuk mengungkapkan ide, gagasan, perasaan dan memberikan informasi kepada orang lain, dengan memperhatikan aspek-aspek kemampuan berbicara yang terkandung didalamnya, antara pelafalan, tata bahasa, kosa kata, kelancaran serta pemahaman.

Pada usia 5-6 tahun, anak sudah berada dalam kompetensi lengkap yaitu sudah mampu memahami pembicaraan orang dewasa dan aktivitas berbicaranya sudah tergambar struktur kalimatnya seperti subjek, prediket dan objek. Sebagaimana yang dinyatakan dalam Papalia, et.al (2010) bahwa perkembangan berbicara anak pada usia 6 tahun memiliki kosa kata 2600 kata dan memahami lebih dari 20.000 kata. Dalam hal tata bahasa dan sintaksis, anak mengkombinasikan huruf menjadi kata dan kata menjadi kalimat, berkembang menjadi semakin rumit sepanjang masa kanak-kanak awal. Pada anak usia 5-7 tahun, percakapan anak semakin mirip dengan orang dewasa. Mereka berbicara dalam kalimat yang lebih panjang dan lebih kompleks, menggunakan lebih banyak kata sambung, preposisi, artikel serta menggunakan kalimat yang lebih rumit. Pada kemampuan pragmatis dan social, pada anak usia 5 tahun dapat menyesuaikan apa yang mereka ucapkan dengan apa yang diketahui oleh para pendengar. Mereka sudah lebih baik dalam menyelesaikan perselisihan dan menggunakan bahasa yang lebih sopan serta lebih sedikit perintah langsung ketika berbicara dengan anak lainnya.

Menggambar

Menggambar adalah kegiatan yang sangat disenangi oleh anak-anak, karena saat menggambar mereka bermain dengan warna, bentuk dan alat-alat gambar. Menurut Davido (2012), kegiatan menggambar bagi anak merupakan sebuah permainan mimpi, dan kenyataan. Gambar adalah sebuah permainan, selama itu tidak memaksa, justru dapat menghibur si pembuatnya. Selain itu, gambar mengungkapkan banyak kenyataan dalam kehidupan. Gambar adalah sebuah mimpi di atas kertas, dimana muncul keinginan-keinginan, baik disadari maupun tidak. Gambar adalah sebuah kenyataan dari pikiran-pikiran anak, pada moment tertentu, mendorongnya untuk menggambar.

Pengertian menggambar sebagai suatu cara orang untuk mengkomunikasikan mood, perasaan dan ide-ide dikemukakan oleh Richard P. Jolley (2009) "*childrens drawings as a means of communicating moods, feelings and ideas in an esthetic sense*". Gambar anak-anak sebagai cara untuk berkomunikasi, baik mood, perasaan-perasaan, dan ide-ide dari si penggambar. Gambar yang dibuat oleh anak sebagai sarana untuk mengkomunikasikan suasana hati, perasaan, maupun ide yang dimiliki anak.

Kegiatan menggambar pada anak usia dini bukan hanya kegiatan corat-corek saja. Malchiodi (1998) mengemukakan bahwa melalui gambar anak dapat mengekspresikan dirinya, kepribadiannya, dan emosi mereka.

"Drawing has been undeniably recognized as one of the most important ways that children express themselves and has been repeatedly linked to the expression of personality and emotions. Children's drawing are thought to reflect their inner worlds, depicting various feelings and relating information concerning psychological status and interpersonal style. Although children may use drawing to explore, to problem solve, or simply to give visual form to ideas and observations, the overall consensus is that art expressions are uniquely personal statements that have elements of both conscious and unconscious meaning in them and can be representative of many different aspects of the children who create them".

Dapat dikatakan bahwa Menggambar diakui sebagai salah satu cara terpenting yang diungkapkan anak-anak dan telah berulang kali terkait dengan ekspresi kepribadian dan emosi. Gambar anak-anak ditujukan untuk mencerminkan dunia batin mereka, yang menggambarkan berbagai perasaan dan informasi yang berkaitan mengenai status psikologis dan interpersonal. Meskipun anak-anak dapat menggunakan gambar untuk dieksplorasi, memecahkan masalah, atau sekadar memberikan bentuk visual pada gagasan dan pengamatan, keseluruhan konsensus adalah bahwa ungkapan-ungkapan seni adalah pernyataan pribadi yang unik yang memiliki unsur-unsur makna sadar dan tidak sadar di dalamnya dan dapat mewakili banyak aspek berbeda dari anak yang menciptakannya.

Hipple dalam Jalongo (2007) berpendapat bahwa "*Particularly for young children, drawing and writing go together, because both are ways of expressing ideas and feelings. The drawing of young children usually emphasize the communication of thoughts rather than the production of pleasing visual image*". Terutama untuk anak kecil, menggambar dan menulis adalah hal yang sangat berkaitan yang merupakan cara untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan. Gambar anak kecil biasanya menekankan komunikasi pikiran dan bukan hasil gambar visual yang menyenangkan.

Dalam kegiatan menggambar, anak dapat mengungkapkan cerita tentang dirinya, keluarga, lingkungan dan temannya. Pada anak yang kesulitan dalam mengungkapkan ide dan gagasannya secara verbal, kegiatan menggambar dapat dijadikan sebagai usaha untuk mendapat informasi dari anak tentang hal-hal yang ingin diketahui misalnya perasaan anak, lingkungannya atau kejadian yang dialami oleh anak.

Olivia dan Harni (2011) berpendapat bahwa manfaat menggambar bagi anak yaitu : 1) melatih anak berkonsentrasi dan berimajinasi, 2) Mengasah ketekunan dan kesabaran anak, 3) mengembangkan daya ingat, kreativitas, dan invasi anak, 4) mendorong anak mencintai seni dan tangkas memainkan jari jemari, 5) melatih anak mengendalikan stress dan mengekspresikan diri. Menggambar sebagai sarana menuangkan imajinasi dan ekspresi, mengembangkan daya ingat, sebagai media komunikasi dan meningkatkan kreativitas.

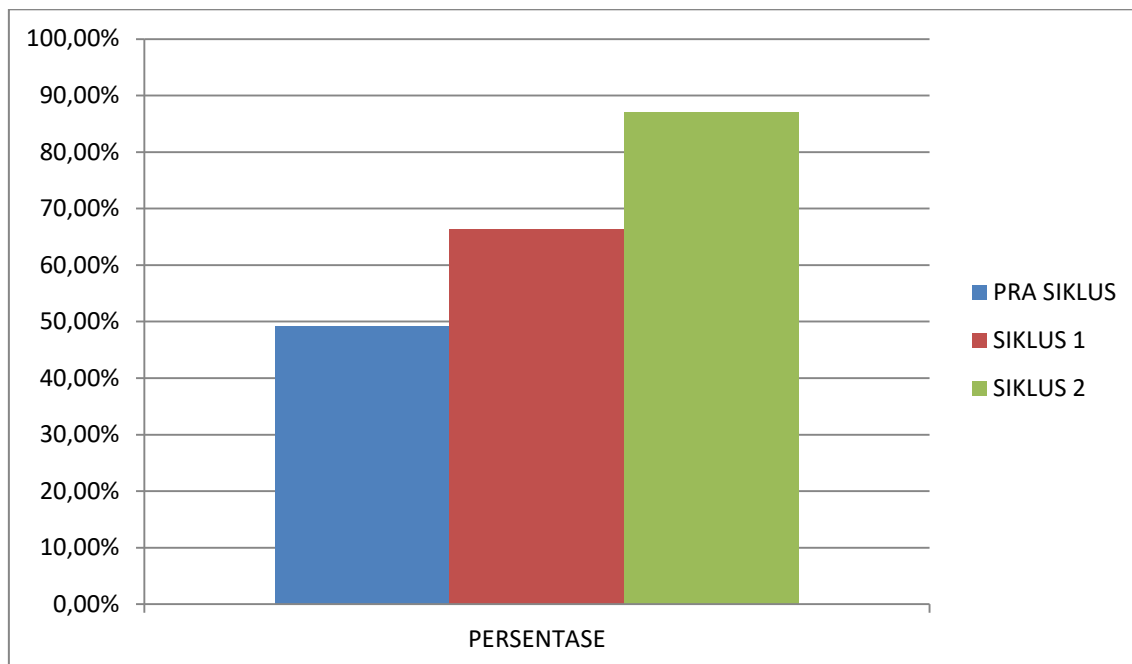
METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan yang mengacu kepada model Kemiss dan Mc. Tagart. Model ini digunakan karena penelitian ini sesuai dengan kriteria dimana observasi dan tindakan dilakukan dalam satu proses. Adapun prosedur kerja dalam penelitian ini adalah perencanaan, tindakan dan observasi, dan refleksi. Langkah ini dilakukan berulang sampai dicapai keberhasilan atau hasil yang diinginkan. Setelah tahapan dari siklus satu selesai, kemudian dilanjutkan dengan perencanaan ulang, tindakan dan observasi, dan refleksi untuk siklus berikutnya.

Criteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini mengacu pada criteria yang ditetapkan oleh Mills, yang menyatakan bahwa penelitian tindakan memiliki target persentase menjadi 71% setelah melakukan tindakan pada subjek penelitian. Artinya, penelitian ini dikatakan berhasil jika 71% dari jumlah anak di kelas sudah mencapai standar yang telah ditetapkan oleh kolaborator yaitu 75% dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Merujuk pada kesepakatan antara peneliti dan kolaborator dimana persentase rata-rata kriteria keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%, maka penelitian yang dilakukan di kelompok B paud terpadu al-ikhlas dinyatakan berhasil karena anak telah mengalami peningkatan perolehan skor minimal 75%. Peningkatan keberhasilan penelitian di awal pra-tindakan dilakukan untuk menentukan persentase kemampuan berbicara anak sebesar 49.19%, meningkat menjadi 66.35% setelah siklus pertama, dan meningkat menjadi 87% setelah siklus kedua.



Grafik Peningkatan kemampuan berbicara anak

Hasil penelitian ini memberikan gambaran secara teoritis tentang peningkatan kemampuan berbicara melalui kegiatan menggambar. Kemampuan berbicara dapat ditingkatkan melalui kegiatan seni, salah satunya yaitu dengan kegiatan menggambar. Dengan menggambar anak dapat meningkatkan kosakata dengan menceritakan gambar yang telah dibuat.

Hal itu sejalan dengan dalam penelitian yang dilakukan Wright (2007) mengenai *graphic-narrative play: Young children's authoring through drawing and telling*. Temuan ini menggambarkan bagaimana anak menjadi pemeran satu, mengambil banyak peran (yaitu, artis, penulis, sutradara, penulis naskah, pemain dan narator) dan memilih kapan dan bagaimana cara bermain dengan semua suara yang tersedia yang ditawarkan melalui media multimodal - gambar, 'menceritakan', dramatisasi, efek suara ekspresif, isyarat dan gerakan. Sepanjang pengalaman menggambar, wawancara mengajukan pertanyaan terbuka, mencari klarifikasi dan perluasan gambar dan cerita anak. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwasannya gambar anak usia dini tidak hanya sekedar gambar. Wright meneliti gambar anak usia dini tidak dari sudut pandang peneliti saja. Ia mengungkap makna gambar anak berdasarkan cerita atau keterangan dari anak itu sendiri.

Dari hasil yang ditemukan, dengan kegiatan menggambar anak mampu berbicara dengan artikulasi yang jelas, anak sudah lancar menceritakan gambar yang dibuat dengan artikulasi yang jelas. Anak juga sudah mampu mengungkapkan perasaannya. Anak menceritakan kemarahannya atau kesenangannya dengan ekspresi yang tepat. Hal itu di temukan pada salah satu anak yang bernama Azik dimana ia merasa sedih karena sering dipukul dan dimarahi oleh kakak laki-lakinya. Azik yang sebelumnya belum mampu mengungkapkan isi hatinya melalui berbicara, setelah dilakukan tindakan menggambar, Azik mampu mengungkapkan apa yang ia rasakan. Pada saat tindakan, dalam 2 pertemuan, Azik membuat gambar yang sama. Peneliti menanyakan apa yang ia buat, namun ia belum mau untuk menceritakannya. Namun di pertemuan ke empat, ketika Azik menggambar gambar yang sama, peneliti menanyakan kembali apa yang sedang ia buat. Akhirnya Azik mau

menceritakan gambar yang ia buat. Dibalik gambar tersebut ada kesedihan yang mendalam serta pertanyaan kenapa ini terjadi padanya.

Pada saat menggambar, anak juga sudah mampu mengkomunikasikan perasaannya kepada temannya. Mereka saling berkomunikasi tentang gambar yang mereka buat. Anak-anak juga sudah mampu menanyakan gambar apa yang dibuat temannya sehingga dapat merangsang temannya untuk menceritakan gambar yang dibuat.

Selain itu, dengan telah dilakukannya kegiatan menggambar, anak-anak sudah mengetahui perasaan mereka sendiri, apakah ia senang, atau sedih yang ditandai anak sudah mampu memilih gambar ekspresi wajah setelah proses belajar (pulang sekolah).

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa menggambar dapat digunakan sebagai pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan berbicara melalui kegiatan menggambar dapat ditarik kesimpulan, yaitu kegiatan menggambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak TK.

DAFTAR PUSTAKA

- Carol Seefeldt & Barbara A. Wasik. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks
- Diane E. Papalia, et,al. 2010. *Human Development (Psikologi Perkembangan) Edisi Kesembilan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Waluck Ruampol and Suthakom Wasupokin. 2016. *The Development of Speaking Using Folk Tales Based on Performance Activities For Early Childhood Student*. Cambridge: University press Teacher Research Programme
- Jeni Riley, Andrew Burrell and Bet McCallum. 2004. *Developing The Spoken Language Skills of Reception Class Children in Two Multicultural, Inner-City Primary School*. *British Educational Research Journal*, Vol. 30 no 5
- Glenn Fulcher, 2000. *The Communicative Legacy in Language Testing*, *Journal Pergamon System* 28 (200) 483-497
- Cathy A. Malchiodi. 1998. *Understanding Children's Drawing*. New York: The Guilford Press
- Mary Renck Jalongo. 2007. *Early Childhood Language Arts, Fourth Edition*. USA : Person Education
- Emzir, 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Femi Olivia dan Harni Raziarty. 2010. *Merekatkan Kekuatan Otak Kanan dengan Jurus Biodrawing*. Jakarta : PT Elex Komputindo
- Femi Olivia dan Harni Raziarty. 2011. *Mengoptimalkan Otak Kanan Anak dengan Creative Drawing*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Geoffrey E. mills. 2003. *Action research A Guide For The Teacher Research*. New Jersey: Merril Prentice Hall
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kuantitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Myrnawati Crie Handini. 2012. *Metodologi Penelitian untuk Pemula*. Jakarta: FIP Press
- Ping liu. 2009. *Integrating thinking, art and language in teaching young children*. *International education*, vol 39 (1)

- Rebecca T. Isbell & Shirley C. Raines. 2007. *Creativity and the Arts with Young Children, Second Edition*. USA: Delmar cengage learning
- Reeta Sonawat and Purvi Gogri. 2008. *Multiple Intelligences for Preschool Children*. Mumbai : multi-tech publishing co
- Roseline Davido.2012. *Mengenal Anak Melalui Gambar*. Jakarta: Salemba Humanika
- Richard P. Jolley. 2009. *Children and Pictures: Drawing and Understanding*. UK, John Willey & Sons